

BAB IV

SIMPULAN

Sake yang merupakan minuman keras masyarakat Jepang banyak memiliki keunikan dan sejarah yang panjang hingga bisa menjadi *sake* seperti yang dikonsumsi oleh masyarakat Jepang saat ini. Ketidaksengajaan dan karena kepercayaan masyarakat Jepang kepada *Kami*, maka *sake* bisa terlahir dari itu. *Sake* awal yang dibuat oleh masyarakat Jepang disebut *kuchikamizake* atau *kuchikami no sake*, yang memiliki arti *sake* yang dikunyah di mulut. Salah satu keunikan dari *kuchikamizake* adalah pembuatannya, yang menggunakan manusia sebagai alatnya. Maksud dari manusia sebagai alatnya adalah air liur yang dihasilkan di mulut manusia sebagai katalis dari beras yang dikunyah, lalu dikeluarkan/diludahkan ke dalam tong kayu dan dibiarkan berfermentasi sendiri selama beberapa hari. Hasil dari *kuchikamizake* juga tidak sehalus *sake* di zaman modern ini, jadi lebih seperti memakan *sake* daripada meminum *sake*.

Kuchikamizake juga memiliki banyak keunikan. Masyarakat Jepang zaman dahulu percaya bahwa saat *mash sakenya* dibiarkan berfermentasi sendiri, para *Kami* terlibat dalam prosesnya, sehingga membuat *sake* dianggap minuman suci oleh masyarakat Jepang. Karena hal itulah masyarakat Jepang menggunakan *sake* bila ada ritual keagamaan, adat istiadat, dan festival tertentu. Pembuatan *kuchikamizake* yang menggunakan air liur manusia juga terbilang unik, karena di dalam air liur manusia mengandung enzim amilase sebagai katalis, yang pada zaman dahulu belum ada penelitian ilmiah tentang air liur manusia dan masyarakat Jepang zaman dahulu bisa memanfaatkannya. Jepang di zaman modern ini juga sudah banyak menghasilkan berbagai jenis *sake*, tidak seperti dahulu yang hanya *kuchikamizake*. Semakin modern alat yang digunakan untuk membuat *sake* dan semakin banyak jenis *sake* yang sudah dibuat, penggunaan *sake* juga berubah. Dari yang dahulu *kuchikamizake* hanya untuk persembahan kepada *Kami*, di zaman sekarang *sake* diminum untuk dinikmati dan bersenang-senang bersama teman atau kerabat.

Banyak perbedaan antara *kuchikamzake* dengan *sake* biasa . Tekstur dan warna *kuchikamziake* dengan *sake* biasa juga mempunyai perbedaan yang jelas. Perbedaan yang paling jelas tentu saja pada saat pembuatannya. Penggunaan *sake* nya pun sudah banyak berubah dan cara menikmati *sakenya* juga semakin banyak tergantung jenis *sake* yang diminum. Masyarakat Jepang zaman dahulu mempersembahkan *kuchikamziake* kepada *Kami* dan kaisar yang dianggap sebagai keturunan dari dewa, tetapi di zaman sekarang banyak tempat tempat untuk minum *sake* bermunculan, dan yang paling populer adalah *izakaya*. Banyak orang yang setelah bekerja atau melakukan aktivitas sehari hari mampir ke *izakaya* menikmati *sake* dengan teman kerja atau orang terdekat dan bercerita banyak hal.

